

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan teknologi dan budaya yang semakin maju membuat terjadinya pergeseran nilai kehidupan dalam masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi dan budaya, cerita yang banyak mengajarkan nilai-nilai moral jarang ditemukan. Salah satu bentuk cerita yang bisa mengajarkan nilai moral yaitu dongeng. Dongeng pada umumnya disampaikan kepada anak-anak yang dibantu oleh orang tua, kisah yang dibawakan guru, buku cerita, dan dalam perkembangan teknologi bisa dilihat melalui CD cerita anak-anak, DVD, televisi dan lain-lain. Dongeng berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik) dan juga menghibur. Dongeng pada zaman sekarang sudah mulai ditinggalkan, disebabkan kurangnya waktu orang tua untuk menceritakan dongeng kepada anak karena sibuk dengan pekerjaannya, maka orang tua tidak bisa mendongeng. Dengan itu, anak-anak lebih tertarik pada berbagai tayangan televisi khusus untuk anak yang jauh lebih menarik dengan adanya film-film kartun modern seperti *Shaun The Sheep*, *Shincan*, *Upin-Ipin*, *Sponge Bob*, *Naruto* dan lain-lain.

Dongeng memiliki isi atau makna yang akan disampaikan pada penikmat dongeng yaitu nasihat, pelajaran dan pendidikan. Biasanya dalam sebuah dongeng mengungkap suatu sifat perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Penikmat dongeng mayoritas kalangan anak-anak, karena dalam

kesehariannya terutama di sekolah anak-anak sering mendengarkan dongeng yang disampaikan oleh guru. Selain itu cerita dalam dongeng menggunakan alur sederhana, singkat dan cepat serta karakter tokoh tidak diuraikan secara rinci. Oleh sebab itu anak-anak akan lebih mudah mencerna kisah dongeng dan menghayalkan tokoh-tokoh dalam dongeng.

Dongeng selama ini diceritakan sebagai pengantar tidur oleh para orang tua. Selain itu dongeng juga bisa dinikmati melalui media elektronik seperti CD, DVD dan tayangan cerita anak di televisi, juga melalui pertunjukan. Jenis-jenis pertunjukan seperti operet, drama musik, opera dan lain-lain. Namun pada kondisi sekarang kisah-kisah dongeng tersebut mulai kurang diminati karena banyaknya pilihan hiburan. Untuk mengangkat kembali kisah-kisah dongeng, mahasiswa Tata rias dan kecantikan angkatan 2009 akan menampilkan sebuah pertunjukan dongeng dalam bentuk drama musikal dengan tema *Fairy Tales Of Fantasy*.

Pertunjukan drama musikal yang mengangkat tema *Fairy Tales Of Fantasy* merupakan sebuah pertunjukan berbagai macam kisah fantasy. Kisah-kisah tersebut diambil dari dongeng luar negeri. Dalam penyajiannya, pertunjukan *Fairy Tales Of Fantasy*, mengemaskisah-kisah dongeng *Aladdin*, *Rapunzel*, *Sleeping Beauty*, *Cinderella*, *Swan Lake* dan *Beauty and The Beast*. Dalam pertunjukan ini penulis membahas tentang kisah Aladin.

Ketertarikan penulis memilih kisah Aladin khususnya pada Negeri 1001 Malam memiliki keunikan budaya (tarian) dan dalam isi cerita Aladin banyak

mengandung pesan moralnya. Salah satu pesan moral dalam cerita ini adalah semua orang boleh mempunyai mimpi dan untuk mewujudkan mimpi harus dengan kemauan dirinya dalam meraih mimpi tersebut. Selain dari alasan tersebut diatas, sebagai pembuktian bagi saya sebagai seorang ahli tata rias harus mampu mewujudkan setiap tokoh dari setiap cerita yang dipergelarkan dengan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang sudah diperoleh selama menempuh kuliah di Program Studi Tata Rias dan Kecantikan.

Aladin adalah kisah dongeng 1001 Malam yang berasal dari negeri Persia. Dalam dongeng Aladin dan Lampu Ajaib, terdapat tokoh-tokoh sebagai berikut: Aladin sebagai tokoh peran utama/pangeran, Jasmine sebagai Putri Sultan, Jafar sebagai tokoh jahat, Jin sebagai penyelamat, Abu sebagai monyet. Dari kelima tokoh-tokoh tersebut, penulis tertarik untuk menampilkan tokoh Jafar dalam pertunjukan *Fairy Tales Of Fantasy*, dengan alasan Jafar sebagai seorang penyihir yang memiliki karakter dan penampilan yang menarik untuk dikembangkan. Jafar dalam dongeng Aladin adalah seorang pengawal Sultan yang menyamar sebagai paman Aladin. Jafar adalah penasihat Sultan yang paling terpercaya dari negeri Persia. Tapi tanpa sepengetahuan Sultan, Jafar menyusun rencana yang licik untuk mengambil Lampu Ajaib. Dengan lampu ajaib itu Jafar bisa mewujudkan keinginannya karena di dalam lampu ajaib tersebut terdapat Jin penyelamat. Jafar ingin merebut Jasmine dari Aladin dan mengambil alih tahta dengan cara memperistri putri Jasmine (Dini Pandia, 2011: 10).

Dalam dongeng Aladin dan Lampu Ajaib, Jafar adalah seorang penyihir yang merupakan tokoh Antagonis. Jafar memiliki karakter iri, dengki, licik, sombong, dan jahat. Penampilan Jafar dari segi rias mata, ia memiliki bentuk alis naik ke atas, bingkai mata (*eyeliner*) warna hitam, selain itu Jafar memiliki hidung mancung, berjambang panjang, dan mempunyai kumis hitam. Jafar juga menggunakan topi yang menyerupai bentuk kuluk dengan warna hitam, yang diberi hiasan bulu angsa panjang dengan warna merah. Jafar mengenakan jubah panjang polos dengan alas kaki pada bagian depan mencuat ke atas, khas Timur tengah dan memakai tongkat berkepala ular (Dini Pandia, 2011: 10)

Tokoh Jafar akan tampil dalam Pergelaran *Fairy Tales Of Fantasy*. Pagelaran ini ditampilkan di Taman Budaya (TBY) pada tanggal 17 Maret 2012. Untuk membuat penampilan Jafar dipanggung lebih menarik digunakan juga *Lighting*, *setting background* dan musik pendukung. *Lighting* pada pertunjukan ini berfungsi sebagai penerangan dan juga mempertegas karakter tokoh. *Lighting* mempunyai banyak warna yaitu hijau, kuning, merah, biru, dan lain-lain. Pemilihan warna pada *lighting* harus bisa menggambarkan situasi atau keadaan tertentu. Warna *lighting* yang digunakan pada sebuah pertunjukan akan mempengaruhi wajah dan mimik pemain dipanggung.

Untuk itu sangat penting untuk menyesuaikan warna rias wajah tokoh Jafar dengan *lighting*, agar wajah Jafar tidak terkesan datar atau pucat saat terkena sorot lampu panggung. Tokoh Jafar pada kisah aslinya berpenampilan klasik dan masih terlalu sederhana. Hal ini terlihat dari segi rias wajahnya

yang terkesan jahat dengan berhidung mancung, beralis tinggi, berjambang panjang, berkumis hitam, dengan busana berjubah panjang memakai topi dan tongkat *berkepala* ular, sehingga penampilan tersebut kurang sesuai untuk ditampilkan diatas panggung pertunjukan. Untuk itu diperlukan pengembangan tata rias karakter yang sesuai dengan tema pertunjukan *Fairy Tales Of Fantasy*.

Tata rias karakter yang dikembangkan harus disesuaikan dengan tata rias panggung, agar karakter wajah Jafar dapat terlihat dengan baik dari penonton yang dekat hingga penonton terjauh. Untuk itu diperlukan teknik rias wajah yang tepat dan kosmetika khusus. Jarak terdekat penonton dengan panggung adalah duameter dan jarak terjauh penonton dengan panggung adalah dua puluh meter. Untuk itu tekniktata rias karakter yang dibuat harus diaplikasikan dengan teknik tata rias panggungyang memberi penekanan khusus pada mata, alis, hidung dan bibir sehingga diperoleh karakter tokoh Jafar yang jahat, licik, iri, dengki, dan sombong.Pengembangan tersebut harus juga menyesuaikan dengan tema *Fairy Tales Of Fantasy*itu sendiri dan juga dengan unsur-unsur pertunjukan seperti *lighting*, bentuk dan jarak panggung serta musik pengiring.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang minatnya masyarakat terhadap dongeng.
2. Belum adanya tata rias wajah karakter yang diaplikasikan dengan tata rias wajah panggung untuk perwujudan seorang tokoh Jafar.
3. Tata rias wajah tokoh Jafar masih klasik.
4. Belum menggunakan kosmetika khusus pada tokoh Jafar yang asli.
5. Rias wajah Jafar belum pernah diterapkan menggunakan rias wajah 3 Dimensi.
6. Kostum Jafar masih sederhana dan belum sesuai dengan tema *Fairy Tales Of Fantasy*.

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya permasalahan sebagaimana diidentifikasi di atas, maka permasalahan ini dibatasi hanya pada, merancang, menerapkan, merancang kostum, menampilkan tata rias wajah karakter dan penataan rambut tokoh Jafar dalam dongeng Aladin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang tata rias wajah karakter dan penataan rambut tokoh Jafar dalam dongeng Aladin pada pertunjukan *Fairy Tales Of Fantasy*?,
2. bagaimana menerapkan tata rias wajah karakter dan penataan rambut tokoh Jafar dalam dongeng Aladin pada pertunjukan *Fairy Tales Of Fantasy*?,

3. bagaimana menampilkan tokoh Jafar dalam dongeng Aladin pada pertunjukan *Fairy Tales Of Fantasy*?

E. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mendapatkan desain tata rias wajah karakter dan penataan rambut tokoh Jafar sesuai dengan kostum pada pertunjukan *Fairy Tales Of Fantasy*.
2. Merias wajah karakter, dan menata rambut tokoh Jafar yang sesuai dengan tema *Fairy Tales Of Fantasy*.
3. Menampilkan tokoh Jafar dalam cerita Aladdin pada pertunjukan *Fairy Tales Of Fantasy*.

F. Manfaat Penulisan

Proyek Akhir yang diselenggarakan memiliki beberapa manfaat yang baik bagi penulis, program studi, dan bagi masyarakat. Manfaat dari penyelenggaraan proyek akhir ini diantaranya :

1. Manfaat Bagi Mahasiswa
 - a. Mendapatkan pengetahuan tentang dongeng, pada cerita Aladin terutama Tokoh Jafar.
 - b. Penulis dapat menciptakan, mengembangkan, dan memunculkan tata rias wajah yang diterapkan pada karakter tokoh Jafar dalam cerita Aladin.
 - c. Penulis dapat mendesain, menata dan mengembangkan kostum yang diterapkan pada tokoh Jafar dalam cerita Aladin.
2. Manfaat Bagi Program Studi

- a. Mengenalkan Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Yogyakarta kepada masyarakat.
 - b. Menghasilkan ahli kecantikan yang kreatif, inovatif, terampil, dan mampu menerapkan ilmu yang didapatkan secara akademik.
3. Manfaat Bagi Masyarakat
- a. Mengetahui dan mengetahui lebih jauh dongeng Aladin yang telah dikembangkan dan dikemas dalam versi *Fairy Tales Of Fantasy*.
 - b. Mengajak masyarakat untuk mengenal budaya Barat dengan menyelenggarakan pertunjukan Aladin yang dikemas dalam *Fairy Tales Of Fantasy*.

G. Keaslian Gagasan

Menyatakan bahwa laporan Proyek Akhir yang berjudul “Rias Karakter tokoh Jafar dalam dongeng Aladin pada pertunjukan *Fairy Tales Of Fantasy*” ini adalah hasil karya saya sendiri yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau digunakan sebagai persyaratan menempuh Tugas Akhir.